

**PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA PEMANDIAN TIRTA
ALAMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**



IKRAR DAVINKY

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2016**

**PENGELOLAAN FASILITAS OBJEK WISATA PEMANDIAN TIRTA
ALAMI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ikrar Davinky¹, Yuliana², Waryono²
Program Studi D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan Pariwisata
FPP Universitas Negeri Padang
Email : iikrar.davincy24@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe: (a) planning, (b) organizing, (c) direction and (d) supervision in the tourist bathing Tirta Alami Padang Pariaman district. Describe the aspects of facilities management based attractions such as (a) restaurant facilities, (b) and shopping facilities (c) facilities at tourist sites attractions baths Tirta Alami. This type of research is descriptive qualitative data. Data was collected using observation, interviews, and documentation involving informants inside that one person led part tourist attraction manager baths Tirta Alami, one staff manager attractions baths Tirta Alami, one community manager of the restaurant, and one community manager shopping facilities, a research instrument that determines the research instruments, data reduction, data presentation. Based on the results of the study found several issues related to the management of the facility attractions: 1) Attraction manager and manager of the baths Tirta Alami Attraction restaurants surrounding communities do not have a good plan for the future. 2) Attraction business already has a restaurant employee organization for the field of work each, 3) Managers control of the attraction of the restaurant focused on building control, employee and the restaurant menu. 4) Attraction business tirta baths naturally do briefed on employees and building rehabilitation. The results of the study suggested that leadership part tourism managers Tirta Alami Padang Pariaman district is already planning work for one year, organizing clear for employees attractions baths Tirta Alami, monitoring regularly and strict supervision of employees and provide sanctions for employees break and give rewards for employees who abide by the regulations attractions that management can function properly.

Keywords: Management, Facilities, Attractions

¹Prodi D4 Manajemen Perhotelan Untuk Wisuda Periode Maret 2016

²Dosen Jurusan Pariwisata dan Perhotelan

A. Pendahuluan

Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja. Daerah yang mempunyai potensi cukup besar dan sejak lama telah diproyeksikan untuk suatu daerah tujuan wisata yang diandalkan adalah Propinsi Sumatera Barat. Salah satu objek wisata alam yaitu Tirta Alami yang merupakan sebuah obyek wisata pemandian yang terletak di Daerah Kayu Tanam. Objek wisata ini memiliki keindahan cagar alam dan sumber airnya langsung dari kaki Gunung Tandikek yang memberikan suasana pemandian air dingin yang alami.

Di tempat ini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah dan air kolam yang jernih disertai bunyi air terjun yang khas, sehingga akan membuat pengunjung dapat merasakan nyaman dan tenang berada dikawasan ini. Tersedia 6 buah kolam renang yaitu pada bagian depan 1 buah untuk anak-anak/ balita, 4 buah untuk remaja serta 1 buah kolam untuk dewasa. Objek Wisata Pemandian Tirta Alami didukung oleh fasilitas penunjang seperti penginapan, restoran, toko cinderamata, fasilitas *outbond* dan fasilitas pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Pemandian Tirta Alami, ditemukan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tirta Alami tidak stabil. Sehingga obyek wisata yang ada di Kabupaten Padang Pariaman ini harus lebih dikembangkan dan dikelola dengan baik agar menciptakan suatu destinasi/atraksi wisata oleh wisatawan. Objek wisata Tirta Alami dikelola oleh PT. Andalas Anai Permai Internasional sehingga memiliki sistem manajemen yang mengelola fasilitas objek wisata yang baik. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisatawan Pemandian Tirta Alami dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Pemandian Tirta Alami

| Tahun | Jumlah wisatawan Domestik |
|--------------|----------------------------------|
| 2010 | 199.393 |
| 2011 | 248.372 |
| 2012 | 201.520 |
| 2013 | 163.001 |
| 2014 | 197.735 |
| Total | 1.010.223 |

Sumber: PT. Andalas Anai Permai Internasional (2015)

Suatu lokasi wisata dengan fasilitas yang sesuai dengan motif wisatawan tentunya menjadi suatu daya tarik (*pull factor*) dan akan mempengaruhi berkembangnya suatu lokasi wisata. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas primer dan fasilitas pendukung. Kedua fasilitas ini merupakan satu poin penting yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata. Fasilitas pariwisata dibagi menjadi empat jenis fasilitas, diantaranya

fasilitas akomodasi, fasilitas restoran, fasilitas belanja dan fasilitas lokasi wisata (Foster, 1985).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami masih perlu peningkatan dalam hal pengelolaan fasilitas agar dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Dilihat dari jenis fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami perlu pengelolaan, seperti fasilitas restoran yang merupakan fasilitas yang sangat penting bagi pengunjung. Fasilitas restoran yang berada di sekitar objek wisata Tirta Alami belum tertata rapi sehingga pengorganisasian fasilitas ini dinilai belum maksimal. Fasilitas restoran yang ada masih dikelola oleh masyarakat di sekitar, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan dari pihak pengelola objek wisata. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti dimana restoran yang dikelola masyarakat dibangun di pinggir jalan. Bangunan fasilitas restoran yang dikelola masyarakat di sekitar objek wisata Pemandian Tirta Alami belum dibangun secara permanen. Dikarenakan pengelolaan fasilitas restoran objek wisata Tirta Alami belum terorganisir dengan baik oleh pengelola. Hal ini menyebabkan fasilitas restoran belum terarah dengan baik, sehingga pengamanan serta pengawasan terhadap fasilitas restoran di sekitar objek wisata Pemandian Tirta Alami perlu ditingkatkan demi kenyamanan pengunjung.

Objek Wisata Tirta Alami sudah memiliki fasilitas belanja seperti cafe, mini market, dan warung-warung kecil yang sebagian besar masih dikelola masyarakat di sekitar, sehingga pengelolaan fasilitas belanja yang ada di sekitar

objek wisata Pemandian Tirta Alami perlu pengawasan dari pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami. Fasilitas belanja yang berada di sekitar objek wisata belum memberikan kenyamanan bagi pengunjung, hal ini karena fasilitas belanja belum terorganisasidengan baik sehingga pengamanan dan pengawasan fasilitas ini belum memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung, hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti dimana sarana belanja yang di miliki objek wisata Pemandian Tirta Alami belum tertata dengan baik. Dikarenakan sarana belanja yang ada di objek wisata Pemandian Tirta Alami sebagian besar di kelola oleh masyarakat, maka fasilitas sarana belanja yang ada di objek wisata Pemandian Tirta Alami tidak memiliki rencana yang jelas untuk kedepannya.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap sarana belanja objek wisata Pemandian Tirta Alami, peneliti menemukan bahwa atap sarana belanja yang dimiliki Pemandian Tirta Alami sudah bocor, hal ini terlihat dari bekas air hujan di dinding maupun di lantai sarana belanja. Selain itu peneliti juga menilai sarana belanja yang dimiliki Pemandian Tirta Alami sudah lama tidak dilakukan pengecatan, hal ini terlihat dari dinding sarana belanja yang terlihat kusam dan berlumut.

Fasilitas lokasi wisata yang disediakan oleh pengelola objek wisata tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat (4) orang pengunjung objek wisata Tirta Alami mengungkapkan bahwasanya jarak antara lokasi objek wisata terlalu jauh dari jalan raya sehingga pengunjung

membutuhkan angkutan yang memadai, agar pengunjung yang tidak berkendaraan dapat mengunjungi objek wisata tersebut. Selanjutnya pengunjung juga mengungkapkan lokasi tempat ibadah di objek wisata Tirta Alami masih butuh pengelolaan dari pihak pengelola Objek Wisata Tirta Alami, begitu juga dengan kamar mandi dan toilet masih perlu diperhatikan oleh pihak pengelola objek wisata Tirta Alami. Dengan begitu diharapkan dalam pengembangan dan pengelolaan fasilitas objek wisata Tirta Alami berjalan dengan baik, yang saat ini pengelolaan fasilitasnya terkesan belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di objek wisata Pemandian Tirta Alami terlihat bahwa bak air di dalam toilet umum tidak terisi, setelah dilakukan pengecekan oleh peneliti ternyata memang air dari krannya tidak mengalir. Observasi berikutnya yang dilakukan peneliti yaitu melihat kolam renang yang merupakan salah satu fasilitas lokasi wisata. Kolam renang yang dimiliki oleh Pemandian Tirta Alami dibatasi oleh batu alami dan berdasarkan dengan batu kerikil sehingga dinding dan lantai kolam renang di penuh dengan lumut. Hal ini terlihat kurangnya pengawasan dari pihak pengelola terhadap fasilitas lokasi wisata.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami kabupaten padang pariaman dari tiga aspek pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah empat orang informan yang terdiri satu pimpinan pengelola, satu orang *staff* pengelola, satu orang masyarakat pengelola restoran dan satu orang pengelola sarana belanja di objek wisata Pemandian Tirta Alami. Informan dalam penelitian ini dibagi dua yaitu informan pelaku dan informan yang tahu. Informan pelaku adalah informan yang terlibat langsung dalam keseharian subjek, informan pelaku dalam penelitian ini adalah pimpinan dan satu orang karyawan dari pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami. Berbeda dengan informan pelaku, informan yang tahu adalah informan yang mengetahui persis tentang subjek penelitian, informan yang tahu dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar yang mengelola *outlet souvenir* dan oleh-oleh di objek pemandian wisata Tirta Alami.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer pada penelitian ini yaitu pengelolaan fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami kabupaten padang pariaman oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar. Data sekunder yaitu data mengenai pengelolaan objek wisata Pemandian Tirta Alami. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Temuan dalam penelitian ini di bagi dalam dua jenis: 1) temuan umum yang bersifat menyeluruh, 2) temuan yang bersifat khusus tentang tinjauan pengelolaan fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman, dimulai dari fasilitas restoran, fasilitas belanja dan fasilitas lokasi wisata.

a. Fasilitas Restoran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pengelola restoran objek wisata Pemandian Tirta Alami dan pengelola restoran masyarakat sekitar objek wisata tidak memiliki perencanaan yang baik untuk kedepannya. Pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami sudah memiliki organisasi pegawai restoran sesuai bidang kerja masing-masing, maka dari itu restoran yang dikelola masyarakat dapat mengorganisasikan pegawainya untuk kejelasan pembagian kerja. Pengawasan pihak pengelola objek wisata terhadap restoran tertuju pada pengawasan bangunan, pegawai dan menu restoran. Sedangkan untuk pengrahan dilakukan pada pengarahan terhadap karyawan dan pengarahan pada rehabilitas bangunan.

b. Fasilitas Belanja

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa selain perencanaan pembangunan gedung pusat oleh-oleh dan pembangunan toilet umum tidak ada perencanaan, pengorganisasian dan pengarahannya yang signifikan terhadap sarana belanja yang ada di objek wisata Pemandian Tirta Alami, karena hal itu dirasa belum diperlukan.

c. Fasilitas Lokasi Wisata

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pihak pengelola lokasi wisata objek wisata Pemandian Tirta Alami sudah merencanakan pembangunan 5 (lima) unit toilet umum, pembangunan sarana belanja, pembangunan toilet dan pembangunan tempat ibadah seperti mushola dan tempat berwudhuk. Terlepas dari hal tersebut pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami selalu melakukan pengawasan terhadap lokasi wisata seperti jalan dan toilet umum.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengelolaan fasilitas objek wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman peneliti menemukan gambaran mengenai fasilitas restoran, fasilitas belanja dan fasilitas lokasi wisata objek wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. Adapun aspek yang diteliti dari setiap fasilitas tersebut adalah aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek

pengarahan dan aspek pengawasan. Adapun temuan umum dalam penelitian ini adalah :

a. Fasilitas Restoran

Pengelola restoran objek wisata Pemandian Tirta Alami sudah dijalankan dengan baik dimana sudah memiliki organisasi pegawai restoran sesuai bidang kerja masing-masing. Sedangkan pengelola restoran masyarakat sekitar objek wisata tidak memiliki perencanaan yang baik untuk kedepannya karena belum ada kejelasan pembagian kerja karyawannya.

b. Fasilitas Belanja

Perencanaan pembangunan gedung pusat oleh-oleh dan pembangunan toilet umum tidak ada perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang signifikan terhadap sarana belanja yang ada di objek wisata Pemandian Tirta Alami, karena menurut pengelola hal itu dirasa belum diperlukan.

c. Fasilitas Lokasi Wisata

Pihak pengelola objek wisata pemandian Tirta Alami sudah merencanakan pembangunan 5 (lima) unit toilet umum, pembangunan sarana belanja, pembangunan toilet dan pembangunan tempat ibadah seperti mushola dan tempat berwudhuk. Terlepas dari hal tersebut pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami selalu melakukan pengawasan terhadap lokasi wisata seperti jalan dan toilet umum.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Dari aspek perencanaan pengelolaan objek wisata Pemandian Tirta Alami di tinjau dari aspek perencanaan belum terstruktur dengan baik. Perencanaan yang dibuat masih dalam aspek kebutuhan mendadak yang sifatnya insidental. Perencanaan yang sudah disusun oleh pihak pengelola yaitu perencanaan pembangunan pusat oleh-oleh objek wisata Pemandian Tirta Alami, pembangunan lima unit toilet umum serta melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada.
- b. Pengorganisasian pengelola objek wisata hanya terlihat dari bidang restoran objek wisata Pemandian Tirta Alami. Dimana pengorganisasian pegawai restoran terdiri dari satu orang pimpinan pengelola restoran, dua orang *kitchen staff*, dua orang *waiter*, dan dua orang *daily worker*.
- c. Dari aspek pengarahannya, pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami melakukan pengarahannya terhadap kebersihan lokasi wisata, restoran dan toilet umum yang ada. Pengarahannya juga dilakukan kepada masyarakat penyedia/penjual *souvenir* dan oleh-oleh, hal ini dilakukan agar *souvenir* dan oleh-oleh yang dijual merupakan *souvenir* dan oleh-oleh yang aman dikonsumsi dan memiliki mutu dan kualitas yang terjamin.
- d. Dari aspek pengawasan, pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami selalu melakukan pengawasan terhadap karyawan, masyarakat pengelola sarana belanja dan pengawasan terhadap sarana umum yang ada

di Pemandian Tirta Alami. Pengawasan dilakukan agar terjalinnya hubungan kerja antara pihak pengelola dengan karyawan maupun masyarakat pengelola sarana belanja yang ada di Pemandian Tirta Alami.

2. Saran

- a. Bagi pihak pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alami PT. Andalas Anai Permai International hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui pengelolaan dari aspek pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan mengetahui aspek-aspek pengelolaan diharapkan pihak pengelola dapat menjalankan kepengelolaan objek wisata Pemandian Tirta Alami sesuai dengan aspek-aspek pengelolaan yang sebenarnya.
- b. Bagi karyawan objek wisata Pemandian Tirta Alami, hasil penelitian ini bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hal pengelolaan lokasi wisata dan pengelolaan restoran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini bisa meneliti mengenai fasilitas akomodasi, daya tarik, sarana prasarana, sapa pesona, atraksi produk, pelayanan, kenyamanan dan kepemimpinan.
- d. Bagi jurusan Pariwisata khususnya mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Yuliana, SP, M.Si dan Pembimbing II Waryono, S.Pd, MM.Par.

Daftar Pustaka

Foster. 1985. Prinsip Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tanggal 19 Maret 2009 tentang Kepariwisataaan.